

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Dimana perusahaan tidak hanya menghadapi persaingan lokal tetapi juga persaingan internasional. Ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis saat ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang berkualitas yaitu produk yang memiliki nilai tambah dan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen (Agustina; 2014).

Perusahaan-perusahaan, terutama yang bergerak di bidang manufaktur saling brelomba untuk menerapkan teknologi baru, baik yang berhubungan dengan proses produksi maupun yang berhubungan dengan manajemen. Hal ini dilakukan oleh banyak perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar yang persaingannya sudah bersifat global (Muhadi;2010).

Salah satu sektor yang dituntut perkembangannya adalah sektor industri. Kenapa sektor industri dituntut untuk selalu berkembang? Hal ini disebabkan karena sektor industri berperan penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang dan merupakan penggerak utama dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan untuk menciptakan struktur ekonomi yang kuat dan seimbang.

Seperti fenomena yang didapat dari surat kabar PIKIRAN RAKYAT, 13/12/2014. **Jakarta-** Menurut Lukman, penurunan harga minyak dunia bisa

berdampak positif ataupun negatif bagi Indonesia. Dampak positifnya yaitu, Indonesia yang selama ini masih mengandalkan impor bisa membeli minyak dengan harga murah. Meskipun demikian, dirinya khawatir penurunan harga tersebut dapat menyebabkan proyek eksplorasi minyak menjadi tertunda. Sementara itu menurut Ade Sudrajat mengatakan, penurunan harga minyak dunia bisa berdampak negatif bagi industri tekstil dan produk tekstil. Harga minyak dunia memengaruhi harga bahan baku. Bahkan banyak perusahaan yang tutup dengan menurunnya harga bahan baku.

Menurut Ade, hal tersebut disebabkan sistem kontrak pembelian bahan baku tekstil yang berjarak sekitar satu tahun. “Jadi saat kami membeli sekarang, pengirimannya baru tahun depan. Bisa dibayangkan kami beli dengan harga lama, tetapi harga jual produknya menggunakan harga sekarang yang lebih murah, jadi belum apa-apa kami sudah rugi.”

Dengan fenomena demikian terbukti bahwa dengan menurunnya harga minyak dunia sangat berpengaruh juga terhadap harga bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan dan dapat menyebabkan kelangkaan terhadap bahan baku yang diperlukan yang disebabkan oleh sistem kontrak pembelian.

Maka dari itu perusahaan pun harus dapat menggunakan sumber daya tersebut dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk pun haruslah akurat, sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang kompetitif di pasar global ini. Manajemen sering kali mengabaikan perhitungan biaya produksi secara akurat yang dapat mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, manajer suatu

perusahaan membutuhkan suatu informasi mengenai biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk secara akurat (Yoanes; 2011).

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk (Mulyadi; 2009). Harga pokok produksi mempunyai peranan penting dalam penentuan harga jual. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani harga pokok produksinya. Dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan kebanyakan masih menggunakan sistem tradisional. Menurut Carter (2009) perhitungan biaya produksi tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit *output*. Sistem tersebut kurang sesuai dengan jenis produk yang bervariasi, sehingga memberikan informasi biaya yang tidak akurat.

Activity based costing (ABC) merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem biaya konvensional atau tradisional. *Activity based costing* memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional (Martusa dkk., 2010). Dalam metode ABC, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk. Metode ABC dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead*, sehingga dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat (Marismiati, 2011)

PT. Tunggal Jaya Plastik adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam produksi barang kemasan dari plastik. Produk-produk dari PT. Tunggal Jaya Plastik ini telah dipasarkan ke berbagai perusahaan-perusahaan besar seperti PT. Ron 88 dll. Proses produksi dari perusahaan tersebut menggunakan berbagai macam jenis mesin sehingga hal tersebut menyerap biaya yang banyak. Maka dari itu sangat memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung serta pembebanan sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk tersebut.

Perhitungan biaya produksi sangatlah penting dikarenakan hal tersebut berkaitan erat dengan penentuan harga pokok produksi suatu produk serta dalam penentuan harga jual serta akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Saat ini perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Tunggal Jaya Plastik masih menggunakan sistem tradisional. Dalam sistem ini basis alokasi yang digunakan adalah jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, jumlah jam mesin atau jumlah unit yang dihasilkan. Basis-basis tersebut merupakan biaya yang hanya berhubungan dengan biaya overhead pabrik, dan apabila dalam suatu perusahaan pembebanan biaya overhead pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maka perhitungan untuk harga pokok produksi menjadi tidak akurat dan hal tersebut akan mempengaruhi penentuan harga jual produk tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Tunggal Jaya Plastik terutama pada yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi melalui sistem ABC. Untuk itu penulis menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Penerapan Activity**

Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tunggal Jaya Plastik”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional pada PT. Tunggal Jaya Plastik?
2. Bagaimana dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing system* pada PT. Tunggal Jaya Plastik?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi pada PT. Tunggal Jaya Plastik dengan menggunakan sistem tradisional dan *activity based costing system*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi PT. Tunggal Jaya Plastik dengan menggunakan sistem tradisional.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi PT. Tunggal Jaya Plastik dengan menggunakan *activity based costing system*.
3. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi PT. Tunggal Jaya Plastik dengan menggunakan sistem tradisional dan *activity based costing system*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademik

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori *activity based costing system* yang dipelajari selama perkuliahan yang diterapkan di suatu perusahaan agar dapat mengaplikasikannya di dunia kerja.

2. Kegunaan Operasional

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berguna untuk bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Sehingga sistem yang ada akan lebih ditingkatkan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing system*.

3. Kegunaan bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dan menambah wawasan bagi pihak lain.